

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan. Sebagaimana dalam pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengatakan: “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.”

Warga negara yang menjadi subyek pendidikan tidak semuanya memiliki fisik, mental, emosi, dan sosial yang normal. Di antara mereka ada yang memiliki kelainan, meskipun demikian mereka adalah warga negara yang berhak memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mendapat pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Berkaitan dengan hal itu maka anak-anak tunagrahita berhak mendapat pengajaran dan keterampilan dasar mulai dari berhitung, membaca, dan menulis.

Murid tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Selain itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat mereka berada. Pemahaman tentang murid tunagrahita merupakan dasar untuk dapat menyelenggarakan pendidikan atau layanan dan pengajaran yang tepat bagi mereka. Karakteristik anak yang mengalami hambatan mental ringan yang menonjol adalah kesulitan dibidang akademik, miskin perbendaharaan kata serta perhatian dan ingatan lemah.

Kondisi anak tunagrahita yang mengalami kelemahan dalam kemampuan berfikir serta kesulitan di bidang akademik akan mempengaruhi dalam segala segi kehidupannya. Pendidikan bagi anak tunagrahita pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat lebih optimal, sehingga mereka mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya.

Pelajaran matematika yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita terutama keterampilan hitung, yang meliputi keterampilan pra-hitung kemampuan penjumlahan dan pengurangan, mengalikan serta membagi. Kemampuan konsep operasi penjumlahan pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar V belum meningkat.

Anak tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam proses belajar mengajar kurang dapat berkonsentrasi dengan baik, perhatian kurang terfokus pada materi yang disampaikan. Masalah yang sering dihadapi yaitu anak mudah lupa, daya ingat rendah, motivasi belajar kurang, anak

kurang tertarik dengan pelajaran matematika terutama penjumlahan, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah.

Kelemahan dalam kemampuan berfikir menghambat kemampuan anak terhadap makna penjumlahan. Oleh sebab itu dalam pembelajaran perlu mengupayakan metoda, strategi dan media yang tepat dan bervariasi guna menarik perhatian siswa dan sekaligus mempermudah penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat menghantarkan informasi yang dapat melekat pada ingatan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan murid dalam menyelesaikan soal-soal matematika mendapatkan nilai yang masih rendah, seperti halnya FT memperoleh nilai 20 dalam menyelesaikan soal penjumlahan. Masalah yang menyebabkan murid tunagrahita ringan mendapatkan nilai yang masih rendah karena dalam proses belajar mengajarnya masih bersifat klasikal yang membuat murid merasa bosan dalam mengikuti pelajaran matematika terkhusus dalam menyelesaikan soal penjumlahan. Maka dari itu penelitian menekankan pada peningkatan hasil belajar penjumlahan murid tunagrahita ringan. Karena Murid tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa proses belajar mengajarnya perlu diupayakan perbaikan khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik perhatian, memunculkan motivasi, meningkatkan daya kreasi dan pelajaran mudah dipahami serta membuat materi pelajaran tidak mudah dilupakan, kegiatan belajar mengajar menjadi lancar dan kemampuan siswa dapat dioptimalkan. Salah satu usahanya adalah dengan melalui metode Jarimatika.

Metode jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah: dimulai dengan menjelaskan secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian mengajarkan cara berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak tunagrahita tidak lepas dari melalui metode pendidikan karena dengan metode pendidikan informasi mudah diterima dan dipahami. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dipilihlah salah satu metode yaitu metode jarimatika yang memberikan visualisasi proses berhitung. Adapun kelebihan dari metode jarimatika yaitu Mudah dipelajari karena jarimatika mampu menjembatani antara tahap perkembangan kognitif peserta didik yang konkret dengan materi penjumlahan yang bersifat abstrak. Anak tunagrahita tidak dapat dipaksakan secara langsung untuk berpikir abstrak, oleh karena itu dengan penjumlahan menggunakan jari anak bisa memahami cara penjumlahan cepat dengan benda konkret. murid akan merasa senang karena merasa seolah mereka bermain sambil belajar dengan metode jarimatika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan melalui Metode Jarimatika pada Murid Tunagrahita Ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar penjumlahan melalui metode Jarimatika pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar pejumlahan sebelum melalui metode Jarimatika pada tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Hasil belajar penjumlahan setelah melalui metode Jarimatika pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. Peningkatan hasil belajar penjumlahan melalui metode Jarimatika pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya metode jarimatika dalam kegiatan belajar mengajar pada murid berkebutuhan khusus terutama bagi murid tunagrahita dalam hal penjumlahan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya dalam meningkatkan hasil belajar penjumlahan pada murid tunagrahita ringan dalam hal menggunakan metode Jarimatika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi acuan dalam proses belajar mengajar penjumlahan pada pendidikan luar biasa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, dapat menerapkan metode Jarimatika demi meningkatkan hasil belajar penjumlahan pada murid tunagrahita ringan.
- b. Bagi pemerintah, yaitu Kabupaten Gowa memberikan pelatihan bagi guru tentang metode Jarimatika pada mata pelajaran matematika dalam hal penjumlahan.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah terutama guru bidang studi matematika di sekolah luar biasa tentang pentingnya metode Jarimatika dilakukan dalam proses belajar mengajar penjumlahan.